



## Efektifitas Project Based Learning (Pjbl) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika

### *Analysis of Parking Characteristics on Sudirman Street, Binjai City*

Nova Riani

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Corresponding author\*: [novarianiharahap@gmail.com](mailto:novarianiharahap@gmail.com)

#### Abstrak

Krisis pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari pandemic covid19 telah memberi dampak yang mendasar terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka, yang menjadi upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk memperbaiki krisis dan pemulihan pembelajaran setelah pandemi covid-19. Penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai efektifitas Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai kurikulum merdeka dalam pendidikan matematika. Teknik yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan atau library research yang melibatkan pencarian dan pengumpulan data-data yang relevan, kemudian mencocokkan informasi tersebut dengan topik yang akan dibahas atau ditulis. Hasil penelitian terhadap model PjBL sangat efektif bagi pertumbuhan minat belajar matematika di antara peserta didik. Penciptaan model PjBL telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan kemampuan matematika peserta didik dan menjadi strategi kesiap siagaan menghadapi pandemi.

Kata Kunci: Efektivitas, Project Based Learning, Kurikulum Merdeka, Matematika.

#### Abstract

*The learning crisis that occurred as a result of the COVID-19 pandemic has had a fundamental impact on the development of education in Indonesia. The implementation of the Project Based Learning (PjBL) model is an implementation of the Independent Curriculum, which is an effort from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemdikbudristek) to improve the crisis and recovery of learning after the COVID-19 pandemic. This paper aims to convey information to readers about the effectiveness of Project-Based Learning as an independent curriculum in mathematics education. The technique used is a library research technique that involves searching and collecting relevant data, then matching the information with the topic to be discussed or written. The results of research on the PjBL model are very effective for the growth of interest in learning mathematics among students. The creation of the PjBL model has had a beneficial impact on the development of students' mathematical skills and has become a pandemic preparedness strategy.*

*Keywords: Effectiveness, Project Based Learning, Curriculum Merdeka, Mathematics.*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia terus melakukan inovasi melalui Kemendiknas terhadap situasi pandemi yang berdampak besar, agar keterlambatan belajar tidak semakin parah. Hal yang paling signifikan dari pembelajaran adalah bahwa hal ini dimulai dengan teknik tatap muka dan sekarang telah berkembang menjadi pendekatan pendidikan yang inovatif. Bahkan, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, mencoba untuk meningkatkan dan memperluas aspek lain dari sekolah, salah satunya adalah kurikulum (Fahlevi, 2022).

Indonesia menjadi negara yang terdampak Covid 19 pada bulan Maret 2020, menjadikan pendidikan di negara ini telah mengembangkan tiga program yang dapat digunakan di lembaga pendidikan mana pun. Ada tiga program: Kurikulum 2013, Kurikulum Mendesak, dan Kurikulum Prototipe. Rancangan kurikulum prototipe ini diluncurkan bertempat pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai Kurikulum Merdeka, yang mengawali Kurikulum Merdeka sebagai model penerapan kurikulum terbaru di Indonesia (Fahlevi, 2022). Persoalan akademik yang muncul akibat pandemi dampak COVID-19 menjadi tantangan bagi sektor pendidikan Indonesia untuk mengatasi krisis pendidikan dengan mengembangkan sistem pembelajaran dan kurikulum yang merdeka bagi peserta didik dan pendidik. Kebutuhan untuk pelatihan yang berkelanjutan dalam periode pemulihan sektor Pendidikan akibat dampak covid dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai satu-satunya solusi untuk masalah yang dimaksud. Mengedepankan konsep "Merdeka Belajar" pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendukung penyembuhan situasi krisis pembelajaran. Memanfaatkan kreativitas dan kemajuan teknologi dalam perubahan masa kini sebagai pendorong utama pengembangan Kurikulum Merdeka. (Marisa, 2021).

Berbeda dengan program-program lainnya, Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas yang didefinisikan sebagai titik berat pada penggunaan metode pengajaran yang memusatkan perhatian pada siswa dan mengurangi tekanan dengan menggunakan model pengajaran yang didasarkan pada Project-based learning (PjBL) (Pertwi et al., 2022) (Kemendikbudristek, 2022; Pertwi, Nurfatimah dan Hasna, 2022). Project-based learning atau pembelajaran berdasar proyek (PjBL) merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang menghadirkan pengajaran yang menarik dan inovatif. (Dewi, 2022) sehingga sebagian besar pendidik yang mengimplementasikannya saat ini.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2018, pada bidang matematika, sekitar 71% peserta didik tidak mencapai kompetensi

minimum matematika. Artinya, masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika. Biasanya mereka tidak mampu mengerjakan soal perhitungan aritmatika yang tidak menggunakan bilangan cacah atau soal yang intruksi tidak gamblang dan terpeinci dengan baik (Schleicher, 2019).

Menurut Firdaus, dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran mengalami perubahan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam menghadapi situasi ini hendaknya dalam pembelajaran harus bisa dilakukan seefektif mungkin sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Efektif yang dimaksud adalah bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.(Gunawan et al., 2022).

Efektivitas adalah tingkat pengukuran ketercapaian yang menunjukkan keberhasilan. Semakin dekat dengan hasil atau tujuan yang dapat dicapai, semakin tinggi tingkat efisiensi dalam memperolehnya. Bidang studi matematika adalah subjek utama yang wajib diajarkan disemua institusi pendidikan didunia sebagai bentuk keterampilan aritmatika dasar, matematika memberikan siswa keterampilan matematika yang nantinya dapat diaplikasikan pada keseharian mereka. Namun dengan adanya pandemi ini tentu akan berdampak pada cara pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang bersifat abstrak.

Sesuai dengan pernyataan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam proses melengkapi kebutuhan administrasi pendidikan alternatif di Indonesia agar pengajaran matematika dapat berhasil. Namun, hal ini harus dipandang sebagai pendekatan alternatif pendidikan matematika untuk menanggulangi krisis dalam pendidikan matematika saat ini. Dengan demikian melalui tulisan ini penulis bermaksud untuk memaparkan terkait efektifitas penerapan Project Based Learning (PjBL) yang telah dilaksanakan pada penelitian penelitian sebelumnya, disertai dengan contoh-contoh yang relevan dapat menggunakan strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) bagi para pendidik diberbagai daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan pendidikan Indonesia ditingkat nasional dalam menghadapi krisis pembelajaran yang bersifat alternatif selama masa pandemic.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memperhatikan perkembangan dan prestasi peserta didik dengan cara yang memenuhi terdapat tuntutan

sebagai guru berkualitas yang mampu memberikan pengajaran yang menyenangkan diseluruh pembelajaran aktif, terutama dalam pembelajaran matematika (Dewi, 2022). Hal ini menjadikan model pendidikan yang berpusat pada siswa sebagai pilihan yang cocok untuk melaksanakan kurikulum nasional. Satu-satunya strategi instruksional yang berpusat pada pembelajaran berbasis proyek untuk peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek. (PjBL).

Model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) biasanya dikaitkan dengan pemikiran John Dewey tentang pembelajaran yang inovatif dan praktis pada tahun 1916. Tujuan utama John Dewey dan kelompoknya adalah untuk menghambat pemikiran peserta didik sebagai metode untuk menyampaikan fakta dan informasi yang bervariasi. Sebagai alternatif, mereka mengatakan bahwa para siswa di institut ini secara konstan terlibat dalam mengembangkan informasi baru melalui hubungan mereka dengan orang lain, terutama lewat kegiatan kolaboratif (Lokey-Vega et al., 2018).

Menurut argumen ini, metode pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian penyelesaian tugas, terutama jika dilakukan dengan model proyek yang dapat mendorong siswa tersebut ikut aktif dalam kegiatan tahapan penulisan dan pengumpulan informasi, meskipun setiap proyek harus berbeda dengan proyek yang lain. Instruksi berbasis proyek dan instruksi terkait proyek. Beberapa strategi instruksi yang menantang sebuah proyek diklasifikasikan menjadi instruksi berbasis proyek. (Hamidah et al., 2020). Tahapan-tahapan model atau strategi Project Based Learning (PjBL) sesungguhnya dipaparkan dalam banyak acuan, tetapi untuk menyempurnakan penjelasan artikel ini,

Tahapan-tahapan PjBL dideskripsikan secara ringkas dimana pada fase 1 aktivitas yang dilakukan berupa Start with the essential question (Mengawali dengan menggunakan pertanyaan mendasar), dimana peserta didik diberi pertanyaan yang dapat mereka gunakan untuk menjelaskan tugas yang harus mereka selesaikan selama proyek. Itu dimulai dengan studi menyeluruh dan penerapan masalah pada realitas aktual. Pendidik mencoba membuat diskusi bermakna bagi peserta didik mereka. Untuk fase kedua aktivitas yang dilakukan Design a Plan for the Project (Membuat perencanaan proyek), dimana peserta didik dan guru merancang aktivitas kolaboratif. Efek yang diharapkan dari kegiatan adalah peserta didik merasa terlibat dalam proyek dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga perencanaan mencakup tindakan, teknik, dan bahan yang berguna untuk menuntaskan suatu proyek. Fase ketiga aktivitas yang dilakukan adalah Create a Schedule

(Menata Jadwal), dimana Peserta didik dan pendidik mengkoordinasikan rencana kerja bersama untuk menyelesaikan proyek. Peserta didik pada level ini diharapkan untuk dapat membuat garis waktu untuk penyelesaian proyek, menyebutkan tanggal dimulainya proyek, meminta peserta didik merancang metode baru, mengarahkan peserta didik secara tidak benar sehubungan dengan proyek dan menjelaskan (alasan) mengapa anda memilih metode tersebut. Fase keempat aktivitas yang dilakukan adalah Monitor the Students and the Progress of the Project (Memantau perkembangan proyek), dimana pendidik teguh dalam tekadnya untuk mendukung inisiatif peserta didik seiring berjalannya proyek. Pengajar memberikan dorongan kepada siswa dan bertindak sebagai mentor. Pendidik dapat membentuk sebuah rubrik petunjuk untuk memperlancar proses pembelajaran dengan memberikan garis besar tentang tugas-tugas penting. Untuk fase kelima yaitu Assess the Outcome (Mengukur Hasil), pada proses ini Asesmen menjalankan tes pencapaian kompetensi, mengidentifikasi kemajuan setiap siswa secara individu maupun kelompok, memberikan stimulus dan respon mengenai tahapan pemahaman yang telah diperoleh oleh siswa/kelompok, serta meringankan guru dalam membuat rencana proses pembelajaran untuk pengajaran selanjutnya. Dan fase yang terakhir adalah Evaluate the Experience (Mengevaluasi Pengalaman), dimana Setelah sesi selesai, peserta didik dan pendidik dapat melakukan evaluasi terhadap tujuan dan hasil proyek. Refleksi dapat dilakukan secara terpisah atau berkelompok. Peserta didik diharapkan untuk dapat mengungkapkan pendapat dan emosi mereka saat mengerjakan proyek yang sedang dikerjakan.

## **METODE PENELITIAN**

Disini penulis membahas tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam konteks kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan studi pustaka berbagai karya atau literatur yang ada berupa jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan yang diperoleh dari internet. Pada tahap yang dibuat oleh penulis yaitu setelah mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, membaca dan menganalisis sumber yang dikumpulkan, mencatat poin-poin yang relevan, menarik kesimpulan, meringkas, menulis dan pengelolaan bahan penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informasi yang digunakan dalam surat ini bersifat kualitatif

(Hamzah, 2018). Bentuk data kualitatif ini juga terdiri dari data deskriptif yang telah diubah menjadi data deskriptif terkait dan diolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk penerapan Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan pada tingkatan sekolah dalam pembelajaran matematika.(Mahfudz, 2022):

Tabel 2. Penerapan PjBL dalam Pembelajaran Matematika

No      Peneliti, tahun      Judul      Subjek dan kelas      Hasil Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul	Subjek dan kelas	Hasil Penelitian
1	(Angreanisita et al., 2021)	Mathematical Literacy Seen from Independency in Blended Learning with Project Based Learning Assisted by Moodle	Matematika kelas X (Sepuluh)	Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran blended learning yang didukung oleh PjBL dan Moodle efisien dalam meningkatkan pemahaman membaca matematika dan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan sikap tanggjawab pada siswa. Prestasi yang dicapai dengan dedikasi yang tinggi terhadap pembelajaran dan setelah mencapai kemahiran yang substansial dalam membaca dan melanjutkan matematika. Sebagai hasil dari studi yang tekun, para siswa didik memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat literasi matematika yang tinggi dan sangat baik. Hal yang sebaliknya juga berlaku: dibutuhkan ketekunan dan kerja keras serta usaha bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa matematika yang dibutuhkan.
2	(Rachmantika et al., 2022)	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring	Matematika kelas VII (Tujuh)	Sesuai dengan hasil penelitian ini, model pembelajaran berbasis proyek yang berkontribusi terhadap peningkatan dapat meningkatkan kapasitas peserta didik dalam memecahkan masalah secara kreatif dengan daftar bacaan. Hal ini dikonfirmasi oleh data dari survei yang menunjukkan bahwa bahkan lebih dari 75% responden memiliki kapasitas untuk meningkatkan nilai Batas Tuntas Aktual (BTA) mereka. dan kemampuan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa diimplementasikan dengan standar keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengajaran di kelas secara daring.
3	(Nurfitriyanti, 2016)	Model Pembelajaran Project Based Learnin Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	70 peserta didik SMK Bekasi Timur	Terdapat bukti yang mendukung keampuan model pembelajaran berbasis proyek dalam menyelesaikan masalah matematika. Keterampilan penyelesaian persoalan matematika yang diwakili oleh model pembelajaran berbasis masalah lebih unggul daripada yang diwakili oleh model pembelajaran ekspositori
4	(Ratnasari et al., 2018)	Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability	SMA Kebangsaan Lampung	Ketika menggunakan paradigma Project Based Learning (PjBL) untuk pengajaran, dibandingkan dengan pendekatan konvensional, Uji Independent-Sample T-Test memiliki tingkat signifikansi sekitar 0.913, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengekspresikan matematika meningkat. dengan demikian model PjBL bekerja lebih efektif dalam kaitannya dengan kemampuan pemahaman matematis siswa.

5	(Ariyanti, 2017)	Perbandingan Keefektifan Project Based Learning dan Problem-Based Learning Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	XI IPA SMA Negeri 2 Kuningan	Para peneliti dari hasil studi tersebut menyatakan bahwa Pembelajaran BerbasisOProyek dan pembelajaran Representasi BerbasisOMasalah lebih berhasil ketika diterapkan pada pengalaman kelas yang realistis. Tetapi kurang efisien ketika digunakan dalam hal hasil akademik dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika untuk siswa kelas XI SMA. Tidak ada perbedaan kinerja antara)model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat dilihat pada hasil belajar, kemampuan pemecahanOmasalah, dan kinerja matematika siswa kelas XI SMA.
6	(Setiana Sari et al., 2018)	Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik	Peserta didik kelas X-IA1 dan X-IA 2 SMAN 4 Bandar Lampung	Berdasarkan analisis data, hasil penelitian membuktikan bahwa strategi PjBL cenderung efektif dalam hal peningkatan penguasaan kompetensi siswa dalam memahami konsep matematika.
7	(Mahendra, 2017)	Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal	Melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran umum bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar matematis pada siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan konten etnomatematika dibandingkan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran tradisional. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada pendidik matematika SMP untuk mendongkrak hasil belajar matematika. Pendidik juga perlu memanfaatkan model pembelajaran yang baik dan tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) ditinjau dari prestasi belajar dan kemampuan pemecahanmasalah. Adapun model pembelajaran yang menyediakan ruang lingkup untuk mendukung kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kerjasama adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Berdasarkan grafik di atas, dapat dikatakan sebagian besar hasil evaluasi terhadap model PjBL sangat efektif bagi pertumbuhan minat belajar matematika diantara peserta didik. Pada model ini, nilai kebersamaan dalam mencari penyelesaian dari suatu persoalan dapat diselesaikan. Sehingga, peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk dan juga semacam rancangan yang mampu memperoleh nilai tambah dan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berdasarkan nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

Angreanisita, W., Mastur, Z., & Rochmad, R. (2021). Mathematical Literacy Seen from Learning Independency in Blended Learning with Project Based Learning Assisted by Moodle. *UNNES Journal of Mathematics Education Research*, 10(2), 155–161.

- Ariyanti, M. (2017). Perbandingan Keefektifan Project Based Learning dan Problem based Learning Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 1–10.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka (2nd ed., Vol. 19). *Inovasi Kurikulum*.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714>
- Gunawan, G., Murtalib, M., & Sowanto, S. (2022). Efektifitas Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i2.919>
- Hamidah, H., Nirwansyah, Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., & Gasalba, R. A. (2020). *HOTS-Oriented Module: Project Based Learning (1st ed.)*. SEAMEO QITEP in Language Address: [Www.Qiteplanguage.Org](http://www.Qiteplanguage.Org).
- Hamzah, A. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusa Abadi.
- Lokey-Vega, Williamson, J., & Bondeson, K. (2018). A Lesson Structure and an Instructional Design Model for Project-Based Online Learning. *Journal of Online Learning Research*, 4, 327–345.
- Mahendra, I. W. E. (2017). roject Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Mahfudz, R. F. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Model Pembelajaran pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 230– 249.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5, 66–78.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *Jurnal Formatif (Vol. 6, Issue 2)*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 8839–8848.
- Rachmantika, A. R., Waluya, S. B., & Isnarto, I. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2609–2615. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1100>
- Ratnasari, N., Tadjudin, N., Syazali, M., Mujib, M., & Andriani, S. (2018). Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2535>
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I)*. OECD. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Setiana Sari, A., Sutiarto, S., Coesamin, M., & Jl Soemantri Brodjonegoro No, L. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(6), 571.